

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Penyakit ginjal kronik (PGK) atau *Cronik Kidney Disease* (CKD) merupakan perkembangan dari gagal ginjal dan hasil akhir destruksi jaringan gradual yang progresif dan lambat berlangsung beberapa tahun (Nurarif & Kusuma, 2013; Buss & Labus, 2013). PGK tidak dapat disembuhkan dan fungsi ginjal tidak dapat kembali normal lagi, yang dapat dilakukan hanya mempertahankan fungsi ginjal yang masih ada. Pasien yang mengalami PGK akan mengalami penurunan fungsi ginjal terutama *Glomerulus Filtrat Rate* (GFR) yang mengakibatkan penumpukan cairan dalam tubuh dan sisa metabolisme hingga komplikasi gagal ginjal yang serius. Salah satu cara untuk mengurangi penumpukan cairan dalam tubuh dan sisa metabolisme adalah dengan hemodialisis atau sering disebut dengan cuci darah (Muttaqin & Sari, 2011).

Prevelensi gagal ginjal kronis berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia tahun 2013 sebesar 0,2 % dan untuk Provinsi Jawa Tengah mencapai 0,3%. Prevalensi penyakit gagal ginjal kronik berdasarkan wawancara yang didiagnosis dokter meningkat seiring dengan bertambahnya umur, meningkat tajam pada kelompok umur 35 – 44 tahun (0,3%), diikuti umur 45 – 54 tahun (0,4%), dan umur 55 – 74 tahun (0,5%), tertinggi pada kelompok umur  $\geq 75$  tahun (0,6%). Prevalensi pada laki-laki (0,3%) lebih tinggi dari perempuan (0,2%), prevalensi lebih tinggi pada masyarakat pedesaan (0,3%), tidak bersekolah (0,4%), pekerjaan wiraswasta, petani/nelayan/buruh (0,3%), dan kuintil indeks kepemilikan terbawah dan menengah bawah masing – masing 0,3% (Balitbangkes, 2013).

Penatalaksanaan untuk pasien PGK antara lain hemodialisis, dialisis peritoneal, terapi pengganti ginjal berkesinambungan/*continuous renalreplacement therapy* (CRRT) dan transplantasi ginjal (Sudoyo, Setiyohadi, Alwi, Simadibrata K, & Setiati, 2007). Penatalaksanaan yang sering dilakukan untuk pasien PGK adalah hemodialisis dan sebenarnya penatalaksanaan ini tidak dapat menyembuhkan PGK dan tidak dapat mengembalikan fungsi normal ginjal (Buss & Labus, 2013).

Distribusi usia pasien hemodialisis pada tahun 2014 di Indonesia paling banyak pada kelompok usia 45 – 54 tahun (31%) dan 55 – 64 tahun (31%), pasien baru yang menjalani hemodialisis jumlahnya 17193 dan pasien yang aktif menjalani hemodialisis 11698. Distribusi usia pasien hemodialisis di Indonesia pada tahun 2013 paling banyak pada kelompok usia 45 – 54 tahun (30,26%), pasien baru yang menjalani hemodialisis jumlahnya 15128 dan pasien yang aktif menjalani hemodialisis 9396. Data tersebut menunjukkan peningkatan jumlah pasien hemodialisis di Indonesia (PENEFRI, 2014). Data dari Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang pada tahun 2017 jumlah pasien yang menjalani terapi hemodialisis sebanyak 52 pasien.

Salah satu fungsi dari hemodialisis untuk mengobati ketidakseimbangan cairan dan membantu mengontrol penyakit ginjal stadium akhir serta mencegah kematian pada pasien gagal ginjal kronik yang biasanya dilakukan 3 kali seminggu, lama durasi 3 sampai 5 jam, bergantung pada jenis dialisa dan kondisi kesehatan pasien, diantara dua waktu dialisis pasien akan mengalami masalah penumpukan cairan dialisis karena di Indonesia hemodialisis tidak dilakukan setiap hari (Buss & Labus, 2013; Price & Wilson, 2013; Ardiyanti, Armiyati, & Arif, 2015). Pasien tetap harus menjaga asupan cairan yang masuk kedalam tubuh disela hari perawatan hemodialisis. Akibat dari pembatasan asupan cairan yang masuk dalam tubuh pasien akan merasa haus dan rasa haus adalah

keinginan yang disadari terhadap kebutuhan akan cairan, rasa haus yang biasa muncul apabila osmolalitas plasma mencapai 295 mOsm/kg (Suyatni, Armiyati, & Mustofa, 2016; Mubarak & Chayatin, 2007 dalam Ardiyanti, Armiyati, & Arif, 2015). Hal ini yang mengakibatkan pasien tidak patuh pada diet pembatasan asupan cairan dan pasien akan mengalami kelebihan cairan dalam tubuhnya atau disebut overhidrasi.

Overhidrasi akan mengakibatkan beban ginjal meningkat dan menimbulkan komplikasi serta menurunkan kualitas hidup pasien. Overhidrasi bisa terjadi karena intake cairan yang berlebihan. Intake cairan yang berlebihan dapat terjadi karena pasien tidak dapat menahan rasa haus. Maka rasa haus harus dapat dikurangi agar pasien patuh pada diet pembatasan asupan cairan (Suyatni, Armiyati, & Mustofa, 2016). Rasa haus dapat dikurangi dengan berbagai cara, yaitu dengan menyikat gigi, menghisap es batu, berkumur, mengunyah permen karet atau permen mint dan menggunakan *frozen grapes* atau buah yang dibekukan (Solomon, 2006 dalam Suyatni, Armiyati, & Mustofa, 2016).

Penelitian Ardiyanti, Armiyati, & Arif (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh berkumur dengan obat kumur rasa mint atau obat kumur rasa mint mampu menurunkan rasa haus pasien PGK yang menjalani hemodialisis di SMC RS Telogorejo Semarang dengan nilai *p value* dari uji Wilcoxon yaitu 0,001. Obat kumur dapat digunakan untuk mengurangi rasa haus karena obat kumur adalah cairan yang dapat membantu memberikan kesegaran mulut dan nafas serta menghilangkan dan membersihkan mulut dari organisme penyebab yang dianggap sebagai pencetus kelainan atau penyakit di dalam mulut. Kandungan mentol dalam obat kumur dapat merangsang sekresi air maupun lendir dan memberikan rasa segar didalam mulut (Asdar, 2007 dalam Suyatni, Armiyati, & Mustofa, 2016). Penelitian Suyatni, Armiyati, & Mustofa (2016) didapatkan nilai *p value*  $0,004 < \alpha (0,005)$  sehingga dapat disimpulkan ada

perbedaan efektifitas antara berkumur dengan obat kumur dan mengulum es batu dimana berkumur dengan obat kumur lebih efektif dibandingkan dengan mengulum es batu. Kesimpulan dari penelitian Suyatni, Armiyati, & Mustofa (2016) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa berkumur dengan obat kumur lebih efektif dalam menurunkan rasa haus dibandingkan dengan mengulum es batu, hal ini dapat dilihat pada *mean* masing – masing variabel dimana berkumur dengan obat kumur memiliki *mean* atau rata-rata 1,8667 penurunan lebih tinggi dibandingkan dengan mengulum es batu dengan *mean* 1,3125.

Penelitian yang sudah ada belum menjelaskan berapa lama berkumur dengan obat kumur dapat menahan rasa haus yang dialami pasien. Lama waktu pasien dapat menahan rasa haus setelah berkumur dengan obat kumur dapat menjadi alternatif pilihan intervensi yang sesuai untuk pasien.

Melihat fenomena pasien PGK yang menjalani perawatan hemodialisis dan kedua hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang lama waktu menahan rasa haus setelah berkumur dengan obat kumur pada pasien yang menjalani hemodialisis. Peneliti tertarik karena pada penelitian sebelumnya belum meneliti berapa lama pasien dapat menahan rasa haus dan hal tersebut dapat memberikan manfaat pada pasien PGK untuk mencegah komplikasi yang akan terjadi akibat tidak patuh dalam menjalankan diet pembatasan cairan.

## **B. Rumusan masalah**

Diet pembatasan cairan yang masuk dalam tubuh sangat penting pada pasien PGK untuk mencegah overhidrasi dan komplikasi lain yang dapat muncul, konsekuensi dari diet pembatasan cairan yang masuk dalam tubuh yaitu pasien akan merasa haus, maka petugas kesehatan melakukan penelitian untuk mengurangi rasa haus yang muncul pada pasien PGK. Salah satu metode yang sudah diteliti adalah berkumur menggunakan obat

kumur. Penelitian Ardiyanti, Armiyati, & Arif (2015) serta penelitian Suyatni, Armiyati, & Mustofa (2016) sebelumnya menyimpulkan bahwa berkumur dengan obat kumur efektif untuk mengurangi rasa haus. Berkumur dengan obat kumur sangat direkomendasikan oleh peneliti sebelumnya untuk mengurangi rasa haus pada pasien PGK, namun penelitian sebelumnya belum meneliti lama waktu menahan rasa haus pada pasien penyakit ginjal kronik setelah berkumur dengan obat kumur yang menjalani hemodialisis. Rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimanakah lama waktu menahan rasa haus setelah berkumur dengan obat kumur pada pasien yang menjalani hemodialisis di RS Roemani Muhammadiyah Semarang ?

### **C. Tujuan penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menggambarkan lama waktu menahan rasa haus setelah berkumur dengan obat kumur pada pasien yang menjalani hemodialisis di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

#### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus penelitian ini, antara lain :

- a. Mendiskripsikan rasa haus sebelum dan setelah berkumur dengan obat kumur pada pasien yang menjalani hemodialisis di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.
- b. Mendiskripsikan lama waktu menahan rasa haus setelah berkumur dengan obat kumur pada pasien yang menjalani hemodialisis di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

## D. Manfaat penelitian

### 1. Bagi instansi kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk menyusun Standar Prosedur Operasional (SPO) manajemen rasa haus pada pasien PGK yang menjalani diet pembatasan cairan.

### 2. Bagi perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien PGK yang menjalani diet pembatasan cairan.

### 3. Bagi perkembangan ilmu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan aset ilmu di bidang keperawatan dan digunakan untuk mengembangkan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## E. Bidang ilmu

Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu keperawatan medikal bedah.

## F. Keaslian penelitian

Penelitian ini memiliki nilai keaslian. Berikut ini akan dijelaskan alasan mengapa penelitian ini memiliki nilai keaslian.

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Arfany, Armiyati & Kusuma	2014	Efektifitas mengunyah permen karet rendah gula dan mengulum es batu terhadap penurunan rasa haus pada pasien Penyakit Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD	Metode penelitian <i>quasy eksperiment</i> dengan rancangan penelitian <i>two group pra – post test design</i> .	Hasil penelitian dengan <i>Mann Whitney</i> menunjukkan terdapat perbedaan efektifitas mengunyah permen karet rendah gula dan mengulum es batu terhadap penurunan rasa haus dimana mengulum es batu lebih efektif dibandingkan dengan mengunyah permen karet rendah gula

Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
		Tugurejo Semarang.		dengan <i>p value</i> 0,000.
Ardiyanti, Armiyati & Arif	2015	Pengaruh kumur dengan obat kumur rasa mint terhadap rasa haus pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialis di SMC RS Telogorejo.	Desain penelitian <i>quasi experiment</i> dengan rancangan penelitian <i>one group pre test post design</i> .	Hasil uji <i>wilcoxon</i> menunjukkan terdapat pengaruh kumur dengan obat kumur rasa <i>mint</i> atau obat kumur rasa <i>mint</i> mampu menurunkan rasa haus pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan <i>p value</i> 0,001.
Suryono, Armiyati & Mustofa	2016	Efektifitas mengulum es batu dan berkumur air matang terhadap penurunan rasa haus pasien penyakit ginjal kronik (PGK) di RSUP Dr. Kariadi Semarang	Desain penelitian <i>quasy experiment</i> dengan rancangan penelitian <i>two group pre-post test design</i> .	Hasil analisis dengan <i>Mann Whitney</i> menunjukkan kedua metode, baik mengulum es batu maupun berkumur air matang sama efektifnya terhadap penurunan rasa haus pasien PGK dengan <i>p value</i> 0,374.
Suyatni, Armiyati & Mustofa	2016	Efektifitas berkumur dengan obat kumur dan mengulum es batu terhadap penurunan rasa haus pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS. Roemani Muhammadiyah Semarang	Desain penelitian <i>Quasi Experiment</i> dengan rancangan <i>pre test dan post test</i> desain.	Hasil uji statistik dengan <i>Mann-Whitney</i> didapatkan nilai <i>p value</i> 0,004 < $\alpha$ (0,005) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan efektifitas antara berkumur dengan obat kumur dan mengulum es batu dimana berkumur dengan obat kumur lebih efektif dibandingkan dengan mengulum es batu.

Letak perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependent. Variabel dependent penelitian ini yaitu lama waktu menahan rasa haus setelah berkumur dengan obat kumur pada pasien yang

menjalani hemodialisis di RS Roemani Muhammadiyah Semarang. Desain penelitian ini adalah *post test only design*.

